



## Kepemimpinan Wirausaha Sinkretisme Kepemimpinan Pancasila dan Kepemimpinan Barat

Ida Bagus Rai<sup>1</sup>, I Made Sila<sup>2</sup>, Ida Ayu Candrika Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah  
Universitas Dwijendra

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Universitas Dwijendra

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Dwijendra

Email: [lb.ra.undwi@gmail.com](mailto:lb.ra.undwi@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[madesila909@gmail.com](mailto:madesila909@gmail.com)<sup>2</sup>, [amdrikadewi90@gmail.com](mailto:amdrikadewi90@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia seperti cara hidup, kesempatan kerja, bertetangga, bermasyarakat, dan bernegara. Oleh karena itu secara sadar untuk mendalami berbagai segi kepemimpinan yang efektif terutama dalam organisasi perlu dilakukan secara terus menerus agar kehidupan menjadi lebih mutual. Hal ini karena keberhasilan sebuah organisasi akan sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat pada organisasi yang dijalankan. Kepemimpinan wirausaha merupakan bentuk kepemimpinan yang mampu mengakomodasikan berbagai keunggulan-keunggulan berbagai bentuk kepemimpinan baik yang berasal dari dunia barat dan dunia timur. Semua ini akan bermuara pada terciptanya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang telah tertuang dalam amanat konstitusi kita sebagai bangsa yang merdeka.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepemimpinan Pancasila, Kepemimpinan Wirausaha*

### Abstract

Leadership touches various aspects of human life such as way of life, job opportunities, neighbors, society, and the state. Therefore, consciously to explore various aspects of effective leadership, especially in organizations, it needs to be done continuously so that life becomes more mutual. This is because the success of an organization will depend on the quality of leadership in the organization it is running. Entrepreneurial leadership is a form of leadership that is able to accommodate various advantages of various forms of leadership both from the western world and the eastern world. All of this will lead to the creation of the ideals of Indonesian independence which have been stated in the mandate of our constitution as an independent nation.

Keywords: *Leadership, Pancasila Leadership, Entrepreneurial Leadershi*

## PENDAHULUAN

Belakangan ini sangat sering kita dihadapkan pada suatu kondisi yang berkaitan dengan hiruk pikuk kepemimpinan (Santika, 2017). Dalam hal tersebut yang menjadi sentral pembicaraan berkaitan dengan kinerja dan perilaku pemimpin. Kinerja yang tidak mampu memberikan kepuasan kepada publik secara menyeluruh, dan perilaku pemimpin yang terkadang juga kurang rasional, bijaksana, tegas dalam merespon tuntutan masyarakatnya.

Kemajuan dan keberlanjutan suatu negara atau organisasi akan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpinnya dalam mengelola organisasi dan juga negara tersebut. Maka akan sangat perlu merespon ataupun memberikan kajian terhadap suatu pergeseran paradigma dan manajemen suatu organisasi yang akan memberikan dampak terhadap kajian domain kepemimpinan. Hal ini tentunya akan sangat dipengaruhi oleh globalisasi yang muncul pada setiap tatanan kehidupan manusia modern dewasa ini. Karena kepemimpinan memainkan peran yang penting dalam memainkan keberhasilan organisasi (Yudana, 2005).

Pemimpin akan selalu berkorelasi dengan tanggung jawab, sebab tanggung jawab akan menjadi domain kuasa terhadap apa dan hal yang dipimpinnya. Hal ini akan sangat dipengaruhi pula oleh kredibilitas dari seseorang pemimpinnya (Santika, 2022). Tanggung jawab ini akan melekat dan menjadi label dan juga penciri khas dari kepemimpinan yang dilakukan pada organisasinya. Pemimpin juga mesti mampu memiliki visi dan misi atas pendirian dan komitmen serta tanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembannya. Dalam kondisi seperti ini maka hal yang sangat lumrah ketika seorang pemimpin mendapatkan suatu kritikan ataupun penolakan atas program kerjanya, dan juga kinerjanya. Akan tetapi tentunya hal-hal ini akan semakin membuat pemimpin tersebut semakin cakap, tanggung jawab, dan pintar dalam melakukan evaluasi dan memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik. Seberapa keras cibiran tersebut, strategi seorang pemimpin tentunya akan terus berkembang mengikuti berbagai persoalan yang muncul, dan tentunya kaidah-kaidah etika juga menjadi perhatian dalam memberikan suatu kritikan, masukan, ataupun pemikiran dalam sebuah kinerja kepemimpinan.

Etika akan mengantarkan seseorang untuk mampu bersikap rasional, kritis, dan sadar untuk membentuk pendapat dan tindakannya sendiri sesuai dengan keyakinan dan tanggung jawab dari pilihan tindakannya tersebut. Di era global seperti halnya saat ini, maka etika adalah unsur penting yang sangat dibutuhkan sebagai acuan dalam melakukan aktivitas bisnis baik dari sisi ekonomi, budaya, politik, dan sosial lainnya. Disamping itu pula, etika merupakan suatu pedoman dan landasan moral bagi seorang pemimpin (Milla Permata, 2018).

Konsep gaya kepemimpinan yang ideal diterapkan akan mampu membawa mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Kehadiran seorang pemimpin hendaknya mampu memberikan suatu perubahan yang terhindar dari adanya keterpurukan, keterbelakangan, dan mampu membawa pada kehidupan yang lebih baik sesuai amanat cita-cita kemerdekaan yang tertuang pada Pembukaan UUD NRI 1945 alinea ke-4 (Santika, 2021). Di Bali, kepemimpinan juga disebut sebagai suatu seni dan teknik dalam rangka meyakinkan dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu ataupun tujuan bersama (Kartono, 2003). Sebagaimana tujuan hidup menurut konsep hindu adalah yaitu *Moksartham Jagad Hita*, maka kepemimpinan hindu bertujuan untuk mengantarkan kelompok, masyarakat atau Negara yang dipimpinnya mencapai keadaan bahagia lahir dan bathin. Untuk mendukung hal ini diperlukan interaksi yang baik antara seorang pemimpin dengan Tuhan, pemimpin dengan manusia dan pemimpin dengan alam atau

lingkungan.

Dalam konsep Hindu, ajaran kepemimpinan tersebut berlandaskan pada konsep Tri Hita Karana, merupakan suatu konsep atau ajaran yang menekankan pada keseimbangan antara Tuhan, manusia, dan juga alam semesta beserta isinya sehingga akan mampu membawa kita pada kehidupan yang harmonis, rukun, dan sejahtera (Santika, 2022). Konsep Parhyangan sebagai keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, konsep Pawongan sebagai keharmonisan antar sesama manusia, dan keharmonisan manusia dengan alam lingkungannya yang disebut dengan Pawongan. Maka Tri Hita Karana akan menjadi suatu etika dasar dalam kepemimpinan yang dapat kita terapkan dalam jiwa seorang pemimpin dalam organisasi ataupun juga kehidupan berbangsa dan bernegara.

Permasalahan bangsa kita yang dihadapi saat ini adalah, memudarnya semangat nasionalisme dan patriotism di kalangan anak bangsa yang berdasarkan atas nilai-nilai luhur kearifan lokal dan Pancasila. Munculnya disorientasi, dislokasi, disintehrasi, dan egoisme dan hedonisme yang terkadang mengatasnamakan kepentingan rakyat Indonesia. Di era globalisasi ini peran Pancasila tentulah sangat penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena dengan adanya globalisasi batasan batasan diantara negara seakan tak terlihat, sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia, jika kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang positif karena dapat menambah wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara di dunia, sedangkan hal negatif dari dampak globalisasi dapat merusak moral bangsa dan eksistensi kebudayaan Indonesia. Sehubungan hal tersebut, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia. Dengan berlandaskan Pancasila diharapkan pengaruh budaya asing bisa disaring sehingga generasi muda bisa menjadi generasi yang benar-benar cinta pada tanah air Indonesia apapun keadaanya (Ronny dan Kartika, 2019).

Modal dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin tidak hanya intelektualitas semata, namun juga didukung oleh kecerdasan emosional, komitmen pribadi, dan integritas yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan. Seringkali kegagalan seorang pemimpin adalah ketidakmampuannya dalam memahami dirinya sendiri dan mengukur kemampuannya. Dampaknya adalah keputusan yang diambilnya tidak berdasarkan pada pertimbangan harkat dan martabat manusia, menguntungkan organisasinya, melainkan cenderung egois, berorientasi pada dirinya sendiri, kepentingan pribadi, kelompok, golongan hingga pada terjadinya high profile but low profit. Di masa kini dan juga di masa depan, organisasi tidak hanya membutuhkan pemimpin yang berkapasitas intelektual, sebab kesuksesan organisasi adalah dari pemimpin yang mendapatkan komitmen, baik komitmen dari karyawan atau warganya sepenuh hati, dapat memacu sejawat dan bawahannya dalam memenuhi persaingan.

Dalam kaitannya dengan pergeseran yang ada dan mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigma yang ada maka dirumuskan suatu kepemimpinan wirausaha. Hal ini adalah suatu representatif untuk mengolaborasi spectrum kepemimpinan masa depan yang semakin kompleks secara internal maupun eksternal organisasi yang mengarah pada persaingan, kepuasan, dalam organisasi yang ada. Elaborasi ini bertumpu pada pemahman teori barat. Indonesia tentunya tidak serta merta akan menyinggalkan kejadiannya, karakteristiknya, sebagai kekayaan budaya yang adi luhur. Elaborasi ini akan mampu menegaskan konsepsi kepemimpinan yang ada, meminimalkan kekurangan atau kekeliruan, dalam pelaksanaan kepemimpinan di kehidupan organisasi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

## METODE

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan mengacu pada hasil-hasil riset, studi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian-kajian Kepemimpinan, Kewirausahaan, Kepemimpinan Pancasila, serta studi analisa lapangan yang menunjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu seni, kemampuan, teknik dalam membuat orang lain atau kelompok mengikuti dan menaati segala apa yang dikehendaki dan membuat mereka antusias mengikutinya (Ronny, 2019). Dapat pula apabila kita jabarkan sebagai bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan pada satu bidang dan mempengaruhi orang lain.

Terdapat beberapa fungsi kepemimpinan yaitu :

1. Pemimpin sebagai komunikator atau menentukan keputusan atau instruksi
2. Pemimpin mesti mampu memperhatikan sisi keberadaan orang lain dan yang dipimpinnya
3. Pememimpin mampu menumbuhkan peran serta segenap orang atau masyarakat
4. Pemimpin mampu melimpahkan kewenangan secara baik
5. Pemmpin mampu memberikan suatu bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Sedangkan berkaitan dengan gaya kepemimpinan ada beberapa hal sebagai berikut :

1. Gaya otokrasi, suatu gaya kepemimpinan yang terpusat pada pemimpin
2. Gaya birokratis, bercirikan dengan adanya aturan yang kaku antara atasan dengan bawaha, ataupun dalam pembuatan suatu keputusan
3. Gaya demokratis, adanya kewenangan pemimpin yang tidak mutlak, komunikasi yang bersifat timbal balik, pengawasan secara wajar, terdapat kepercayaan antara pimpinan dan yang dipimpinnya
4. Gaya Laize Faire, yang bercirikan dengan diberikannya keleluasaan yang fleksibel dalam bertugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

### Kepemimpinan Pancasila dan Komitmennya

Secara garis besar ada empat landasan dalam Kepemimpinan Pancasila yang terdiri dari : 1) Azas integralistik, 2) Azas kekeluargaan dan gotong royong, 3) Azas kesatuan dan persatuan dalam kebhinekaan, dan 4) Azas selaras, serasi dan seimbang. Berikut penjabaran dari azas-azas kepemimpinan Pancasila sebagai berikut :

1. Azas Integralistik dalam intinya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - 1) Negara adalah susunan masyarakat yang integral
  - 2) Hubungan antara personal dan golongan sangat erat
  - 3) Konsepsi negara sebagai pikiran integral
  - 4) Negara mesti netral tidak memihak golongan manapun
  - 5) Negara tidak menempatkan kepentingan individu sebagai pusat atau hal yang utama
  - 6) Terbentuknya negara bersifat integral, teratur, dan tidak ada suatu dualism.

Dalam konsep ini kepemimpinan yang menjadi penekanan adalah :

- 1) Pemimpin tidak dapat dipisahkan dari yang mereka pimpin

- 2) Antara pemimpin dan yang dipimpin itu adalah satu kesatuan yang organis dan saling mempengaruhi
  - 3) Tidak diperkenankan adanya dualism kepemimpinan suatu organisasi
  - 4) Masing-masing unsur memiliki satu kegiatan, tempat, dan kewajiban sendiri sebagai kesatuan yang organis.
  - 5) Tidak ada golongan terkuat dalam organisasi tetapi mencakup semua kepentingan
  - 6) Eksistensi seorang pemimpin akan bergantung dengan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Azas kekeluargaan dan gotong royong mengandung hal sebagai berikut :
- 1) Gotong royong adalah paham yang dinamis bahkan lebih dinamis dari kekeluargaan
  - 2) Gotong royong menggambarkan situasi yang merupakan satu usaha, satu amal, satu pekerjaan, satu karya dan satu jiwa
  - 3) Gotong royong adalah holopis kuntul bagi kepentingan bersama

Azas ini menggambarkan hubungan masyarakat yang mana masing-masing akan memiliki kedudukan dan fungsinya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bersama dengan ciri-ciri : dilandasi rasa cinta dan kasih sayang, mementingkan kepentingan bersama, manifestasinya adalah tolong-menolong, kedudukan individu sebagai anggota masyarakat, dan bersatu jiwa dalam pemecahan secara musyawarah mufakat.

Dengan demikian kepemimpinan Pancasila berazaskan kekeluargaan, dan gotong royong dilandasi dengan tumbuhnya kerjasama yang akrab, kesejahteraan, dan kebahagiaan bersama berlandaskan kasih sayang dan pengorbanan. Dan keikhlasan untuk berkorban.

3. Azas persatuan dan kesatuan dalam Kebhinekaan dan Keselarasan, dan Kesenambungan. Azas yang dijiwai oleh kenyataan bahwa Negara dan Bangsa Indonesia terdiri dari ribuan keberagaman, multikultural, yang memberikan suatu gambaran kepemimpinan Pancasila sebagai berikut :
- 1) Menghindari pemaksaan
  - 2) Mendorong lahirnya partisipasi sebagai warga negara
  - 3) Sikap tidak menang sendiri
  - 4) Menimbulkan suasana kesejukan pemimpin
  - 5) Menghindari kekacauan dan keributan
  - 6) Konsepsi bahwa perbedaan adalah konsepsi alamiah.

Dalam perihal kepemimpinan Pancasila adalah komitmen. Komitmen adalah suatu sikap bathin, janji seseorang pemimpin dalam perilaku untuk mencapai tujuan dari dan nilai hakiki organisasi. Pemimpin dalam alam modern tidak hanya dituntut mampu melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Lebih penting dari itu adalah sadar akan segala sesuatu yang dilakukan organisasi merupakan sesuatu yang tepat dalam menjawab tantangan pembaharuan yang semakin cepat, deras dan keras.

Dalam karakteristik kepemimpinan Pancasila juga dilandasi dengan konsepsi, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani. Kesemua ini akan mampu mengantarkan seseorang pemimpin memiliki inisiatif, rasa percaya diri, cermat dan teliti, tepat waktu, dan memiliki rasa kasih sayang serta tanggung jawab.

#### Konsep Wirausaha

Wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru dalam bidang usaha untuk produktifitas yang lebih tinggi. Hal ini merupakan frasma positif dalam pencapaian mutu dalam arti luas : Pertama, memperkenalkan kualitas baru bisa berupa barang atau jasa. Kedua, pelaksanaan

suatu metode baru, hasil penemuan baru dan ilmiah dalam menangani permasalahan dan memberikan dampak atau keuntungan. Ketiga, membuka suatu jaringan atau pemasaran baru yang belum dibuka atau terjamah sebelumnya. Keempat, pemanfaatan sumber daya atau dasar yang baru atau pengembangan sumber-sumber yang ada sebelumnya. Kelima, pelaksanaan suatu organisasi baru. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seorang wirausaha adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kombinasi-kombinasi yang kreatif, dalam memanfaatkan berbagai sumber dan peluang untuk mencapai kebermanfaatan, keuntungan yang komparatif.

Wirausaha adalah perintis hal atau usaha baru yang berani mengambil suatu resiko, mampu memanfaatkan setiap peluang dibarengi dengan kecermatan dengan berbagai gagasan. Dengan hal ini akan mendorong adanya pengembangan dengan melihat realita yang mendukung. Dengan melihat kajian ini tentunya kondisi kita di Indonesia sangat memiliki berbagai macam bentuk keuntungan baik secara sumber daya alamnya dan sumber daya manusianya. Sehingga berbagai ide, gagasan, dalam memanfaatkan berbagai kekayaan ini mesti diimbangi dengan bentuk tanggung jawab secara personal kepada segenap warga bangsa Indonesia, sehingga mampu mengantarkan tercapainya berbagai tujuan utamanya tujuan atau cita-cita kemerdekaan.

Karakter seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

1. *self knowledge*, yakni seorang yang memiliki pengetahuan ;
2. *imagination*, memiliki daya imajinasi ;
3. *practical knowledge*, orang yang mampu mengaplikasikan ;
4. *analytical ability*, kemampuan menganalisa sesuatu, kondisi, dan keadaan ;
5. *search skill*, ketrampilan menelaah sesuatu secara cermat ;
6. *foresight*, memiliki kemampuan memandang jauh ke depan ;
7. *komputational skill*, kemampuan dalam menghitung ;
8. *communication skill*, kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi ;
9. *organizational skill*, kemampuan dan ketrampilan dalam mengorganisir.

#### Karakter Kepemimpinan Wirausaha

Kepemimpinan wirausaha sebagai konsep, sesungguhnya bukan merupakan suatu yang baru dalam bentuk ciri suatu sebuah kepemimpinan dengan keikhlasan karakteristiknya. *Entrepreneur* yang berasal dari bahasa Perancis *entreprende* yang artinya mengusahakan. Belakangan ini semakin menarik karena kepemimpinan wirausaha adalah kepemimpinan yang menintegrasikan bakat para rekayator dan pemasar dengan menciptakan proses dan jasa yang baru.

Seorang wirausaha adalah mereka yang mau dan mampu dan berani mengambil resiko untuk meningkatkan pencapaian tujuan, tanggung jawab, kehormatan, tidak mudah menyerah, dan selalu memikirkan yang baru, pandai membaca situasi, dan memanfaatkan berbagai peluang dan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan wirausaha dalam kajian ini adalah kepemimpinan yang mengaktualisasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam memimpin suatu organisasi, sehingga pencapaian tujuan yang ditetapkan dapat terwujud efektif dan efisien.

Keunggulan yang ditawarkan kepemimpinan wirausaha merupakan sesuatu yang berdimensi kausalitas. Dalam artian, bahwa sebagai gejala sebab akibat, keunggulan-keunggulan yang diberikan oleh suatu sebab yakni teraktualisasinya kewirausahaan sebagai karakter dari kepemimpinan wirausaha. Karakter ini tercermin dalam prisma positif dan unggul dalam dimensi-dimensi kepemimpinan wirausaha yakni , 1)

karisma, 2) konsiderasi individual, 3) stimulasi intelektual, 4) inovasi-kreatif, dan 5) keberanian mengambil resiko.

### 1. Karisma

Karisma adalah prasma positif yang mengilhami loyalitas dan ketekunan, menanamkan kebanggaan dan kesetiaan, membangkitkan rasa percaya diri dan rasa hormat, sehingga bawahan menerima pemimpinnya sebagai model yang ingin ditirunya setiap saat. Prasma positif terbentuk oleh beberapa hal yang dapat berupa pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan bahkan talenta seseorang.

Kekuasaan karismatik diturunkan dari kepribadian, daya tarik, pancaran kepercayaan, atau ciri kepemimpinan dari pribadi atau organisasi. Ciri penting dari kekuasaan karismatik adalah kemampuan untuk menggerakkan orang agar dapat mengerjakan apa yang dikehendakinya tanpa harus mempergunakan salah satu bentuk imbalan atau hukuman. Pemimpin efektif akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, loyalitas, komitmen, dan rasa memiliki organisasi dalam diri setiap bawahan dalam keberhasilannya.

Apabila prasma positif pemimpin pada dimensi karisma wirausaha diintrodusir ke dalam organisasi. Seorang pemimpin mesti mampu menangkap perhatian bawahannya, menumbuhkan dedikasi, menunjukkan kesederhanaan, membangun kultur saling menghargai, secara menimbulkan proporsional.

### 2. Konsiderasi Individual

Konsideransi individual adalah dimensi kepemimpinan wirausaha yang menganut prinsip tidak membenarkan penyamarataan atas perbedaan antar individu. Dalam artian, bahwa pemimpin wirausaha akan memperhatikan faktor-faktor individual setiap bawahannya. Pilihan terhadap ini sangat berasalasan, karena pada hakikatnya setiap individu dalam suatu organisasi mempunyai perbedaan kepentingan, kapasitas diri, pengembangan diri dalam suatu organisasi.

Jika prinsip positif orientasi konsideransi individu ini diintrodusir, maka akan sangat jelas cara dalam menyamaratakan seseorang dalam pelaksanaan unjuk kerja. Dalam konteks ini hal konsideransi individu menjadi suatu pertimbangan dalam membangun kultur kompetisi yang sehat dalam organisasi.

### 3. Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual adalah suatu prasma positif dari kepemimpinan wirausaha yang ditandai oleh unjuk kerja seorang pemimpin dalam menciptakan, mengintepretasikan, dan mengelaborasi simbol-simbol yang muncul dalam kehidupan. Pemimpin senantiasa mengajak bawahan berpikir tentang cara-cara baru, anggota bawahan dikondisikan pada situasi untuk bertanya pada diri sendiri dan membandingkan dengan asumsi yang berkembang di masyarakat, dan selanjutnya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara bebas dan mandiri.

Pemimpin sekarang dan masa depan adalah mengembangkan dan memelihara iklim kerja yang merangsang dan bukan mencekam pegawai dengan usaha-usaha sebagai berikut :

- 1) Mengambil peran pemimpin untuk mencapai hasil
- 2) Memastikan selalu pekerjaan dan hasil yang diharapkan dari seseorang
- 3) Memperlakukan setiap pegawai sebagai pribadi
- 4) Membuat pekerjaan sebagai suatu tantangan
- 5) Memberikan pujian dan ucapan terimakasih
- 6) Waspada terhadap perubahan

Jika prasma positif ini diintrodusir maka seorang pemimpin akan mengoptimalkan semua

peran anggota, meningkatkan hubungan pribadi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, menunjang kemajuan anggota, mengembangkan komunikasi timbal balik, menghargai semua pihak, memaknai semua hal yang ada dalam organisasi.

#### 4. Inovasi-kreatif

Inovasi kreatif akan sama pentingnya untuk manajemen seperti fungsi manajerial dan sangat penting untuk di masa depannya. Dengan demikian organisasi-organisasi apapun bentuknya, harus belajar memandang perubahan sebagai suatu tantangan dan peluang untuk melakukan inovasi kreatif yang produktif. Keharusan ini menjadi semakin penting untuk disikapi sebab jika kita mempercayai proteksi yang mutakhir, maka inovasi kreatif adalah keharusan bagi setiap organisasi. Pada masa depan, inovasi akan menjadi tema sentral bagi masyarakat dan manajemen sebab inovasi menciptakan dan memperkenalkan pemecahan-pemecahan baru untuk setiap tantangan yang akan terjadi.

Inovatif kreatif akan sangat penting, ditegaskan bahwa seorang innovator kreatif adalah wirausahawan yang mampu menampilkan gagasan dan menciptakan suatu citra yang dapat membuat khayalan menjadi kenyataan, mampu menguasai lingkungan dan memperbaiki masyarakat tempat ia berada melalui gagasan-gagasannya. Pengelolaan kreatifitas yang benar merupakan tantangan yang paling potensial dihadapi banyak organisasi dewasa ini. Dengan perubahan yang begitu cepat, proses kreatif sangat penting untuk dapat mengikuti kecenderungan baru, pemikiran baru, serta piranti baru. Inovasi kreatif ini akan menghasilkan produk-produk baru yang semakin bertambah baik, dan penyederhanaan prosedur. Manajemen perlu menyeimbangkan inovasi dan stabilitas organisasi agar dapat bersaing dengan lainnya.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam inovasi ini adalah : 1) keluwesan, 2) ketekunan, dan 3) kemampuan menggabungkan kembali unsur-unsur untuk mencapai wawasan. Keluwesan atau fleksibilitas ini adalah kemampuan untuk mengatasi kekakuan yang menyebabkan perbedaan satu innovator atau pemimpin berbeda dengan lainnya. Ketekunan dalam hal ini akan dapat mengatasi stagnasi dengan menggunakan berbagai strategi untuk mengupayakan munculnya hipotesis-hipotesis baru. Dengan ketekunan maka analisis terhadap sesuatu hal akan dapat dilakukan lebih intensif sehingga karakteristik dan detail permasalahan dapat dikenali dan dipahami untuk menemukan berbagai alternatif solusi pemecahan masalah. Kemampuan dalam menggabungkan ini kelihatannya sangat penting. Menggunakan berbagai informasi yang dikumpulkan, akan dapat menghasilkan wawasan-wawasan yang membuka bidang pikiran yang baru.

#### 5. Keberanian mengambil resiko

Ciri penting dan karakter penting dari seorang pemimpin wirausaha adalah mengambil resiko. Hal ini diibaratkan bagi seorang pemimpin seperti seorang acrobat yang berjalan di atas tali. Mengambil resiko adalah kita dalam membelajarkan diri agar lebih memahami apa yang dapat kita lakukan. Melalui hal ini akan tumbuh dan berkembang dengan menggapai lebih jauh target-target organisasi yang diinginkan.

Kendala dalam mengambil resiko adalah ketakutan itu sendiri sehubungan dengan itu maka harus dapat disadari bahwa ketakutan tidak dapat ditiadakan sama sekali, tetapi ia dapat diterima, dikelola dan diperlemah dengan jalan mengertinya dan belajar melaluinya. Mengambil resiko merupakan perilaku yang rumit yang terkait dengan harga diri, kepercayaan, kemampuan membuat pilihan yang benar, serta filosofi dan nilai pribadi. Dengan memfokuskan kepada resiko orang dapat didorong dalam perilaku yang menambah kepercayaan diri, harga diri, dan mengubah beberapa sikap tentang diri

sendiri maupun orang lain agar dapat menjadi sehat dan produktif.

Dengan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan talenta yang dimiliki pemimpin akan mampu membangun kultur yang menempatkannya sebagai orang yang dihormati. Kultur ini terbangun karena integrasi dari pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan talenta yang dimilikinya tereksresi sebagai perhatian yang memancarkan kejujuran, keikhlasan, empati, kesederhanaan, dan sikap bijak terhadap kelebihan dan kekurangan bawahannya sehingga menjadi karisma bagi pemimpin. Prasma positif ini akan terpancar dalam penciptaan hubungan selaras kolejal, dekat dengan bawahan, dengan ditandai adanya keikhlasan terlibat dalam berbagai aktifitas.

Usaha dalam menumbuhkan semangat kompetisi dengan cara mendorong optimalisasi potensi sejawat dan kolega di sekolah, akan merupakan lahan subur bagi lahir dan berkembangnya semangat kemandirian di kalangan sejawat, kolega dan para bawahan sebagai prasma positif kepemimpinan wirausaha. Pencirinya adalah dengan memberi kebebasan mengeluarkan gagasan, ide, kemandirian dalam tugas, mendorong pemecahan masalah dengan cara baru, mempertinggi motivasi keberhasilan/kesuksesan, dan mendorong semangat kerja dalam memajukan organisasi.

Pengembangan semangat berkarya dikalangan semua anggota menuntut implementasi dan aktualisasi keberanian mengambil resiko. Semangat berkarya yang optimal akan menumbuhkan budaya kerja yang tinggi. Dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat, berani mengakui kekurangan diri dan kelebihan orang lain, respek terhadap control dan kritik serta mampu mengelola control dan kritik tersebut untuk memajukan organisasi.

## SIMPULAN

Kepemimpinan wirausaha pada hakikatnya adalah sinkretisme dari berbagai bentuk-bentuk kepemimpinan yang dirangkum secara selektif. Hal ini berarti bahwa sebagai bentuk kepemimpinan bastar kepemimpinan wirausaha mengambil intisari dan prasma positif dari berbagai bentuk kepemimpinan sehingga merupakan model kepemimpinan yang ideal. Melalui prasma-prasma positif yang ditawarkan seperti karisma, konsideransi individual, stimulasi intelektual, inovatif-kreatif, dan keberanian mengambil resiko. Kepemimpinan wirausaha merupakan bentuk kepemimpinan yang mampu mengakomodasikan berbagai keunggulan-keunggulan berbagai bentuk kepemimpinan baik yang berasal dari dunia barat dan dunia timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Nengah Bawa,dkk.(2017). Agama Hindu, Pancasila, dan Kearifan Lokal Fondasi Pendidikan Karakter. *Denpasar: Pustaka Larasan.*
- Budiardjo, Miriam. 2010. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. Pembelajaran PPKn dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. Sophie Leadership Menjawab Tantangan Baru Pendidikan Kewarganegaraan Pada Level Publik. *Denpasar : Jurnal Pendidikan Adi Widya IHDN Denpasar.*
- Rai, Ida Bagus. 2019. Konsepsi Asta Brata dalam Kepemimpinan Berlandaskan Tri Hita Karana. *Denpasar : FKIP Universitas Dwijendra.*
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada

- siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santika, I. G. N. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual*. Global Aksara Pers.
- Santika, I. G. N., & Suastika, I. N. (2022). Efforts of State-Owned Enterprises (SOE) in Disseminating Pancasila by Actualizing Tri Hita Karana (THK). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 14-27.
- Santika, I. G. N., Arnyana, I. B. P., Suastra, I. W., & Kartika, I. M. (2022). Contents Standard Policy of Basic Education in The National Level Reviewed from The Scope of Citizenship Education Materials. *Journal of Sustainable Development Science*, 4(1), 29-36.
- Santika, I. G. N. (2020). Menelusik Akar Kegaduhan Bangsa Indonesia Pasca Disetujuinya Hasil Revisi UU KPK Dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 26-36.
- Sunny Permata, Milla. 2018. *Pentingnya Penerapan Etika Kepemimpinan Hindu di Bali Berlandaskan Tri Hita Karana*. Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia.
- Ubaedillah, dkk. 2015. *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta:Kencana
- Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109-117.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.
- Widja. I G. 1994. Dualisme Kepemimpinan Lokal pada Desa desa Pegunungan di Kabupaten Buleleng dan Implikasinya dalam Pembangunan.Laporan Penelitian. Singaraja: STKIP
- Yudana, Made. 2005. Teori Kepemimpinan. Singaraja : FPIPS – IKIP N Singaraja